

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap *ready to use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, dan masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat (Novan Ardy Wiyani 2016, h. 97).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 - 6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan itu berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka adalah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua dan pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat

bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik. Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan suci (fitrah) dan menyusun drama kehidupannya sesudah kelahiran dan bukan sebelumnya. Tidak peduli di lingkungan keluarga atau masyarakat macam apa dia dilahirkan, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan membutuhkan faktor-faktor lain dalam menempu perkembangannya agar berkembang dengan optimal. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak dan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki oleh anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan anak selanjutnya menjadi manusia muslim yang kaffah, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hidupnya dapat terhindar dari kemaksiatan, dan dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta oleh amal soleh yang tiada hentinya. Kondisi seperti inilah yang dikehendaki oleh pendidikan Islam, sehingga kelak akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat (Nini Aryani, 2015, h. 214).

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dari perkembangan dasar-dasar. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Orang tua lebih memahami segala kebutuhan anak, baik dari sisi pertumbuhan fisik maupun perkembangan emosi, selain itu juga orang tua lebih dapat mengontrol segala perilaku anak-anaknya dengan pola asuh yang baik.

Pola asuh menurut Theresia Indira merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termaksud caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan

perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh, panutan bagi anak-anaknya. Selanjutnya Paul Hendry menjelaskan pola asuh adalah suatu cara mendidik yang berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak, melalui sikap dan perawatan oleh orang tua. Sementara pengertian pola asuh berdasarkan modul pelatihan kader pendidikan keluarga dapat diartikan dengan bagaimana orang tua membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak kelak menjadi manusia yang dewasa. (Hadi Machmud, dkk, 2018, h. 132-133).

Menurut Suyadi (Nurjannah, 2017), perkembangan sosial emosional anak sebagai salah satu aspek perkembangan anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya. Menurut Marisson perkembangan sosial emosi yang positif memudahkan anak bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dengan aktifitas lainnya di lingkungan sosial. Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara langkah baik emosi positif maupun negatif. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau dengan orang dewasa di sekitarnya secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya (51-52).

Pembelajaran sosial emosional merupakan salah satu pendekatan dalam mengembangkan ranah emosi anak. Kompetensi-kompetensi sosial emosional anak diorganisasikan dalam tugas-tugas perkembangan yang positif. Pengembangan kompetensi tersebut akan dicapai melalui eksplorasi dan interaksi anak dengan orang tua, pendidik, teman, atau lingkungan. Dengan demikian diharapkan anak memiliki karakter unggul yang bisa diterima sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu tulisan ini mencoba mengkaji metode pembelajaran sosial emosional yang dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi sosial emosional anak serta strategi yang dapat diimplementasikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang berimplikasi pada tertanamnya karakter unggul bagi anak usia dini.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dapat memudahkan anak bergaul dengan lingkungannya, baik diperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihanya. Dengan berkembangnya sosial anak maka anak akan mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, emosi anak juga akan semakin berkembang anak akan merasa senang dengan hal-hal yang ada di sekelilingnya, dan anak lebih mampu dalam mengendalikan perasaanya. Sosial emosional anak akan berkembang jika diberi pengasuhan awal yang baik, setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anaknya. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anak.

Karena dengan pola asuh, orang tua bagaimana cara mengontrol, membimbing, dan membentuk anak agar dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi bahwa ada beberapa anak pada perkembangan sosial emosionalnya sudah baik namun ada juga beberapa anak yang masih rendah ada orang tua yang sering khawatir dengan perkembangan anaknya yang mungkin tidak sama dengan perkembangan anak-anak yang lain dari segi perilaku anak dalam bersosialisasi. Orang tua memberikan aturan dan larangan kepada anaknya agar dapat menjadi anak yang sesuai harapan orang tuanya, oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh cerdas dan bijaksana sehingga anak mendapatkan stimulus yang optimal bagi proses tumbuh kembangnya dan untuk perkembangan sosial emosional anak sangat tidak baik jika orang tua sering membatasi keinginan anak untuk bermain dengan teman sebayanya, anak tidak dapat bersosialisasi dengan baik jika orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya, hal ini dapat membuat anak cemas, tidak percaya diri dan mudah menangis, maka dengan pola asuh yang baik perkembangan sosial emosional anak akan baik pula, anak perlu diasuh dan dibimbing karena anak akan mengalami pertumbuhan perkembangan sosial emosional untuk itu orang tua sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak kearah yang positif.

Melihat kondisi sekarang banyak di antara orang tua yang sering memberikan hukuman kepada anaknya, ada yang sebagian orang tua memberikan kebebasan terkesan orang tua menurut pada anak atau memanjakan anaknya saya juga melakukan observasi pada anak ditemukan ada beberapa anak bersikap pendiam, pemurung dan pemaarah. Pola asuh orang tua penting untuk perkembangan Sosial Emosional Anak alasanya yaitu banyak anak yang bersikap agresif, mau menang sendiri dan ada juga penakut suka menangis.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang Implementasi Pola Asuh Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bentuk pola asuh pada perkembangan sosial emosional anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno, Kecamatan wangi-wangi Kab. Wakatobi
2. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno, Kecamatan wangi-wangi Kab. Wakatobi
3. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Perkembangan Sosial emosional anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno, Kecamatan wangi-wangi Kab. Wakatobi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Implementasi Pola Asuh Orang Tua Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno ?
2. Bagaimana Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno ?
3. Faktor apa yang mempengaruhi Implementasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional Anak di RA Nurul Falah Desa Patuno.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pola asuh pada perkembangan sosial emosional anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan pola asuh orang tua dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno.

1.5 Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- b. Bagi orang tua diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai implementasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- c. Bagi sekolah manfaat penelitian ini sebagai pedoman untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

1.6 Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami makna pada judul penelitian ini, maka berikut beberapa definisi oprasional yang digunakan :

- a) Implementasi pola asuh orang tua yang dimaksud di sini ialah upaya pengasuhan yang dilakukan orang tua untuk membentuk anak agar dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, berinteraksi dengan baik membuat anak cepat berkembang, dan anak cenderung senang bergaul dengan lingkungannya, orang tua yang memberikan dorongan kepada anak-anaknya dengan mengubah tingkahlaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa tumbuh serta

berkembang secara sehat dan optimal memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berinteraksi dengan baik.

- b) Perkembangan sosial emosional anak yang diharapkan di sini ialah anak dapat bersosialisasi dengan orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya serta upaya timbal balik untuk mengembangkan emosi anak karna anak yang cenderung suka bergaul akan mendapatkan emosi yang yang akan membuatnya senang suka bergaul dengan lingkungannya, senang dengan semua orang baik dari segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan antara satu dengan yang lainnya.
- c) Raudhatul Athfal adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan program keagamaan islam bagi anak usia 5-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangana anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

